

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENGEMBANGAN PARIWISATA**

Pada bab ini penulis akan menginterpretasikan data dari hasil temuan yang ada di dalam penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata” yang ada di Goa Selarong Kabupaten Bantul. Dalam hal ini penulis berusaha menjelaskan bagaimana bentuk dari strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pengelola tempat wisata Goa Selarong yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul itu sendiri. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul mengelola secara langsung tempat wisata Goa Selarong ini dengan harapan mereka mampu mengembangkan, memanfaatkan dan juga melestarikan tempat wisata Goa Selarong agar tetap terjaga meskipun telah menjadi tempat wisata umum.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini mengambil data berupa wawancara dengan stakeholder terkait, dan dokumentasi sebagai bahan untuk menggambarkan tempat yang ada di Goa Selarong ini. Penulis melakukan kegiatan berupa wawancara dengan Ibu Tanti selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata, dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan strategi pengembangan apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengelola tempat wisata Goa Selarong. Setelah ini penelitian ini akan melanjutkan dengan melakukan analisis data sesuai dengan tinjauan pustaka yang ada pada Bab 1 kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut menggunakan metode deskriptif yang lebih mendalam dengan mengumpulkan data selama penelitian. Hal ini bertujuan agar mengetahui strategi pengembangan objek wisata Goa Selarong, sehingga dapat menjadi salah satu evaluasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan wisata Goa Selarong .

## **1. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN PARIWISATA**

Strategi pengembangan wisata Goa Selarong yang berada di Kabupaten Bantul menggunakan analisis SWOT, Analisis SWOT meliputi (Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats) analisis ini menggambarkan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga tantangan yang akan dihadapi demi berjalannya proses pengembangan. Berikut adalah analisis yang di hadapi untuk mengembangkan daerah wisata Goa Selarong di Kabupaten Bantul yang meliputi faktor internal dan eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor- faktor yang berupa daya tarik dengan meliputi kekuatan dan kelemahan dengan tujuan untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah wisata yang berada di Kabupaten Bantul. Faktor internalnya berupa kekuatan dan kelemahan dimana kita dapat mengetahui kekuatan apa yang dimiliki daerah wisata Kabupaten Bantul serta kelemahannya.

### **b. Faktor Eksternal**

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor- faktor yang berupa daya tarik dengan meliputi peluang dan tantangan demi menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah wisata Kabupaten Bantul. Eksternal ini meliputi peluang serta ancaman yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana posisi daerah yang berhadapan dengan lingkungan eksternalnya.

**Tabel 3.1**  
**Analisis SWOT**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Faktor Eksternal</b>
<p><b>Kekuatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan Pemerintah Daerah dalam mempromosi tempat wisata.</li> <li>2. Adanya perkembangan teknologi.</li> <li>3. Adanya pendapat positif dari wisatawan tentang objek wisata.</li> <li>4. Daya tarik alam dan nilai historis.</li> <li>5. Keramahan masyarakat.</li> </ol>	<p><b>Peluang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkembangnya pariwisata dan minat dari wisatawan</li> <li>2. Teknologi yang semakin berkembang</li> <li>3. Menyerap tenaga kerja lokal dengan menjual cinderamata atau makanan di tempat wisata</li> </ol>
<p><b>Kelemahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terpeliharanya fasilitas yang ada di objek wisata</li> <li>2. Kurangnya kesadaran dari wisatawan tentang kebersihan</li> </ol>	<p><b>Tantangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertambahnya varian destinasi di daerah setempat</li> <li>2. Terjadinya bencana alam yang akan merusak sarana dan prasarana objek wisata</li> </ol>

## **2. PROSES MANAJEMEN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA SELARONG**

### a) Kekuatan

- 1) Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Daerah dalam mempromosi tempat wisata maka objek wisata Goa Selarong ini akan semakin dikenal masyarakat luas, dan hal ini akan berdampak pada bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Goa Selarong.
- 2) Perkembangan teknologi mendukung pemerintah dalam memasarkan objek wisata Goa Selarong, hal ini membantu program pemerintah untuk mengenalkan objek wisata goa selarong pada masyarakat luas.

- 3) Pendapat positif dari wisatawan tentang objek wisata Goa Selarong ini sangat membantu untuk pemerintah atau pengelola dalam hal membangun opini yang baik dan bermanfaat tentang wisata yang ada di Goa Selarong.
- 4) Daya tarik yang disajikan oleh objek wisata goa selarong sangat indah dan mampu memberikan daya tarik bagi wisatawan, terlebih dengan nilai historis dari sejarah yang pernah terjadi di Goa Selarong yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi wisatawan.
- 5) Masyarakat sekitar sangat ramah kepada wisatawan, budaya saling memberikan sapa dan senyum oleh masyarakat ber-suku jawa dapat menjadikan objek wisata Goa Selarong menjadi daerah yang nyaman untuk dikunjungi.

b). Kelemahan

- 1) Fasilitas objek wisata Goa Selarong memang sangat memumpuni atau terbilang lengkap seperti mushola dan tempat istirahat juga taman bermain anak-anak, hanya saja pemeliharaan sarana yang ada sangat minim seperti taman bermain anak-anak yang alat-alat permainannya sudah mulai berkarat dan kotor.
- 2) Kurangnya kesadaran wisatawan atau masyarakat yang berkunjung ke objek wisata goa selarong mengakibatkan adanya penumpukan sampah di beberapa tempat, padahal pengelola telah menyediakan tempat sampah khusus.

c). Peluang

- 1) Perkembangan wisata saat ini menjadi daya tarik bagi masyarakat luas, terlebih saat ini sebagian besar minat berwisata masyarakat sangat meningkat yang mana hal ini menjadi sebuah peluang bagi Pemerintah Daerah untuk memanfaatkan hal ini.

- 2) Perkembangan teknologi memberikan isyarat bagi pengelola dalam mengembangkan dan mendigitalisasi seluruh yang ada di dalam objek wisata Goa Selarong. Diharapkan dengan adanya teknologi, seluruh wisata dapat dimanfaatkan dengan baik.
  - 3) Penyerapan tenaga lokal, dalam hal ini penyerapan tenaga lokal dikarenakan adanya masyarakat lokal yang mulai merasa terbantu dengan adanya objek wisata dan juga pemerintah yang juga terbantu dengan adanya masyarakat lokal yang mana mereka menyediakan cinderamata atau *souvenir* kerajinan tangan atau hasil produksi masyarakat yang tentunya akan menambah atau membantu perekonomian masyarakat sekitar.
- d). Tantangan
- 1) Bertambahnya beberapa varian destinasi yang sejenis maupun yang berbeda menjadi sebuah tantangan oleh objek wisata Goa Selarong karena memang posisi lokasi dari Goa Selarong ini terletak di daerah wisata. Hal ini menyebabkan perlunya ada pembaharuan dan pengembangan yang baik untuk objek wisata Goa Selarong ini.
  - 2) Ancaman dari adanya bencana alam menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan karena bencana alam ini secara langsung dapat merusak sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh pengelola.

### **3.Strategi Pengembangan Pariwisata Goa Selarong**

Menurut **Wahab (1996)** Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri ataupun diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari dan memperoleh kepuasan yang

beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya (dimana ia tinggal). Sedangkan **Mathieson & Wall (1982)**, Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu kesuatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik pengunjung dari segi lokasi maupun tempat benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik pengunjung atau wisatawan. Pengembangan pariwisata agar lebih baik wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa pada suatu negara/daerah. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu secara ideal harus berdasarkan pada empat prinsip yang dibuat oleh Anindita (2015), yaitu

- 1) Kelangsungan ekologi, bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi menarik perhatian wisata luar maupun dalam negeri.
- 2) Kelangsungan hidup sosial dan budaya, pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata hidup melalui nilai yang diterapkan pada masyarakat tersebut.

- 3) Kelangsungan ekonomi, pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan dalam kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka terlibat dalam pariwisata.

Menurut Oka (1997), berkembangnya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudian perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar terhadap pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata Goa Selarong dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Pengembangan pariwisata ini merupakan sebuah amanat atau tindak lanjut dari hasil Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2019 yang mana menjelaskan tentang peningkatan pengelolaan tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul sebagai penunjang dari kegiatan Pariwisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga menambah angka Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul, dan hal ini yang dilakukan di Goa Selarong yaitu sebagai pengelolanya adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul itu sendiri.

Dalam pengembangannya, Goa Selarong ini dijelaskan oleh Ibu Tanti selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul;

*“Pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan, khususnya di kabupaten bantul yang notabeneanya terletak di DIY yang merupakan sektor pendapatan terbesarnya berasal dari pariwisata, banyak sekali yang kita kembangkan demi menjaga dan melestarikan juga membuat pengunjung nyaman dan tertarik akan pariwisata yang kita tawarkan”*

Ibu Tanti menjelaskan bahwa, pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul ini dilakukan untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah atau PAD yang mana dari sektor pariwisata itu sendiri merupakan salah satu hal yang terbesar karena Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini terkenal dengan *branding* daerah pariwisata dengan *tagline* “Jogja Istimewa”.

Ibu Tanti menjelaskan,

*“Goa Selarong dalam hal ini merupakan salah satu tempat wisata yang dikembangkan dilakukan pemerintah kabupaten bantul melalui Dinas Pariwisata untuk mengembangkan Goa Selarong ini, yaitu; yang pertama pembangunan infrastruktur di tempat wisata dan pemasaran tempat wisata melalui media sosial maupun website” oleh Pemerintah Kabupaten Bantul”*

Lanjutnya,

*“Kita melakukan strategi ini sebenarnya yang biasa dilakukan oleh pengelola-pengelola yang lain karena dipercaya hal ini sangat efektif”.*

Strategi pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam mengembangkan Goa Selarong ini berupa adanya pembangunan infrastruktur dan pemasaran tempat wisata melalui teknologi yang ada pada zaman sekarang yaitu melalui media sosial dan juga website. Hal ini dilakukan dan dipercaya dapat memberikan informasi kepada publik terkait adanya tempat wisata Goa Selarong yang ada di Kabupaten Bantul itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama stakeholder terkait bahwasannya dapat dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul khususnya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan tempat wisata Goa Selarong ini yaitu yang pertama dengan melakukan pembangunan infrastruktur yang memadai dan juga pemasaran melalui media sosial atau internet. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Goa Selarong ini merupakan tempat wisata sekaligus merupakan bagian dari sejarah perjuangan Pahlawan Nasional Indonesia khususnya bagi Pangeran Diponegoro. Tempat ini pernah dijadikan oleh beliau sebagai tempat kediaman beliau setelah rumah Pangeran Diponegoro dibakar oleh Belanda. Di tempat ini pula beliau menyusun strategi untuk melawan Belanda.

Dalam hal ini menandakan ada yang ditawarkan oleh wisata Goa Selarong. Selain dari menyajikan pemandangan yang bagus dan mempesona, tempat wisata Goa Selarong juga menyajikan sebuah edukasi tentang sejarah yang pernah terjadi di tempat tersebut.

Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan pengembangan tempat wisata Goa Selarong ini bertujuan untuk merawat, mengembangkan dan juga melestarikan apa saja yang ada di Goa Selarong. Pemerintah Kabupaten Bantul dalam memberikan pelayanan ataupun tawaran yang menarik untuk masyarakat luas adalah dengan membangun beberapa infrastruktur penunjang. Infrastruktur penunjang ini dibangun atas dasar memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dalam memberikan fasilitas yang nyaman agar masyarakat luas dapat menikmati.

Ada beberapa hal yang dibangun di Goa Selarong ini yang bertujuan untuk memberikan fasilitas pelayanan yang baik atau nyaman untuk masyarakat, sebagai berikut;

**Gambar 3.1.**  
**Akses pejalan kaki**



**Gambar 3.2**  
**Ruang untuk pejalan kaki**



Gambar diatas merupakan akses jalan bagi para pejalan kaki yang memang sengaja dibangun untuk memberikan kesan yang nyaman dan juga sebagai tempat akses bagi para pengunjung untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Akses jalan ini dibangun dengan semen yang berbentuk balok-balok yang mana dipinggirnya di sediakan pagar beton sebagai pembatasnya

**Gambar 3.3**  
**Papan Informasi Sejarah Goa Selarong**





Papan Sejarah Goa Selarong ini sengaja dibangun untuk memberikan informasi yang mendukung masyarakat atau pengunjung yang ada tempat wisata ini agar mengetahui sejarah secara garis besar. Tidak hanya itu, Pemerintah kabupaten Bantul melakukan penempatan para *tour guide* lokal di tempat wisata ini yang bertugas untuk menjelaskan sejarah Goa Selarong secara jelas, *tour guide* ini merupakan masyarakat lokal setempat yang sengaja di rangkul untuk mengenalkan sejarah ini kepada masyarakat luas. Para *tour guide* juga dibekalkan kemampuan berbahasa inggis yang sengaja dilakukan untuk dapat melayani para wisatawan dari luar domestik.

### Gambar 3.4

### Alat dan Taman Bermain Anak-Anak



**Gambar 3.5**

### **Alat dan Taman Bermain Anak-Anak**



Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Tanti, beliau menjelaskan bahwa pembangunan taman bermain anak-anak yang dilengkapi dengan alat-alat bermain anak-anak ini juga merupakan cara untuk menawarkan hal lebih dari Goa Selarong ini sebab taman bermain anak-anak ini dibangun agar anak-anak dapat juga menikmati Goa Selarong sembari mengedukasi mereka tentang sejarah yang ada.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam mengembangkan wisata Goa Selarong ini, pengelola berupaya memaksimalkan pelayanan berupa pengadaan fasilitas yang memadai agar pengunjung akan tetap nyaman berada di tempat wisata. Hal ini pula diharapkan menjadi daya tarik untuk masyarakat agar tertarik ke wisata ini tanpa perlu mengkhawatirkan tentang fasilitas yang ada. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul membangun beberapa fasilitas seperti;

**Gambar 3.6**

**Pondok Peristirahatan**



**Gambar 3.7**

**Toilet/WC**



Dalam mengembangkan wisata Goa Selarong, Pemerintah daerah Kabupaten Bantul berupaya membangun beberapa fasilitas umum yang tentu sangat dibutuhkan oleh pengunjung seperti; Tempat Peristirahatan, Toilet/WC Umum, dan juga Tempat Beribadah berupa Mushola yang dapat digunakan oleh pengunjung disana.

Saat ini, sistem digital dan juga media sosial sudah berkembang dalam kehidupan keseharian kita. Tentunya kedua hal ini sangat berperan penting dalam pemasaran suatu bisnis. Namun tentu ada beberapa hal yang masih perlu dilakukan dalam strategi pemasaran yaitu dengan memanfaatkan media cetak sebagai alat untuk memasarkan suatu produk. Dibawah ini adalah bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul melakukan pengenalan kepada masyarakat melalui media sosial dan juga media cetak.

#### **A. Media Sosial**

Sosial Media merupakan sebuah media untuk melakukan kegiatan saling bersosialisasi individu antar individu maupun kelompok antar kelompok ataupun individu dan kelompok. Sosial media ini dapat menghubungkan satu individu dengan individu yang lain tanpa batasan ruang dan waktu yang menghalangi.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul beranggapan bahwa penggunaan media sosial di era digital saat ini sangat bermanfaat dan tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap stakeholder pemerintah, hal ini dikarenakan masyarakat luas/publik saat ini telah tercandu dengan adanya teknologi dan komunikasi yang membuat mereka tidak mampu melepaskan diri mereka jauh dari teknologi.

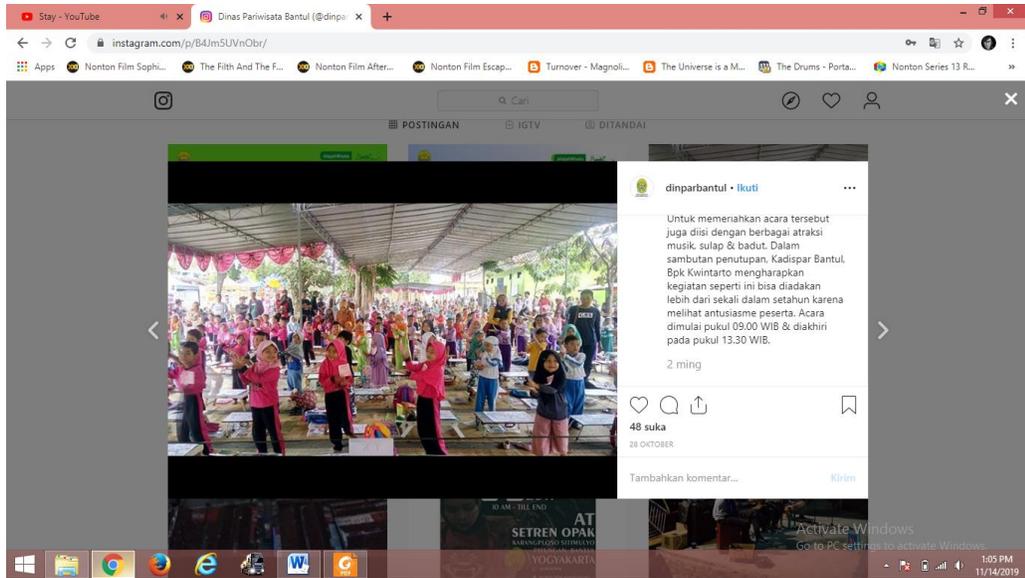
Dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul memanfaatkan hal ini dengan baik, yaitu dengan cara melakukan pengenalan objek wisata yang mereka kelola kepada masyarakat khususnya tempat wisata Goa Selarong yang dalam artian menggunakan strategi pemasaran dengan media yang digunakan berupa media sosial. Seperti hasil wawancara dengan ibu Tantiselaku perwakilan dari Dinas Pariwisata, beliau berujar bahwa

*“Dengan adanya media sosial seperti sekarang tentu kita manfaatkan dengan sebaik mungkin, dengan harapan adanya media sosial ini dapat membantu kita menaikkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Selarong ini. Kita (Dinas Pariwisata) tidak hanya bergantung dengan satu media sosial saja, ada beberapa yang digunakan. Karena melihat masyarakat tidak hanya bermain satu media sosial maka dari itu kita manfaatkanlah peluang tersebut.”*

Ada beberapa media yang digunakan pengelola dalam mengenalkan Goa Selarong sebagai tempat wisata yang saat ini telah dikembangkan yaitu melalui media sosial berupa Instagram;

### **Gambar 3.8**

#### **Akun Instagram Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul**



(Sumber: <https://www.instagram.com/dinparbantul/>)

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dengan slogan “Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Goes To Digital” merupakan sebuah konsep dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam mendigitalisasi segala yang ada di dalam termasuk informasi tentang kepariwisataan khususnya pada Goa Selarong. Media yang digunakan dalam hal ini merupakan;

**Gambar 3.9**

### **Akun Facebook Dinas Pariwisata Pemkab Bantul**



(Sumber: <https://www.facebook.com/DinparBantul/>)

**Gambar 3.10**

**Akun Twitter Dinas Pariwisata Pemkab Bantul**



Ibu Tanti juga menjelaskan :

*“Dengan adanya fenomena kemajuan teknologi membuka peluang besar untuk mempromosikan suatu objek wisata. Dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter sebagai sarana memperkenalkan kepada masyarakat luas.”*

Dengan ini Pemerintah Kabupaten Bantul dalam melakukan pemasaran berbasis teknologi, melakukan dan memanfaatkan sosial media berupa facebook, twitter dan Instagram sebagai alat untuk mempromosikan dan mengenalkan kepada publik/masyarakat tentang wisata Goa Selarong yang telah dikelola. Pemanfaatan media sosial ini digunakan karena media sosial ini merupakan alat promosi yang sangat minim biaya dan sangat efektif untuk mengenalkan kepada publik/masyarakat karena hampir seluruh masyarakat saling terhubung dengan media sosial.

**B. Media Cetak**

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul berpendapat bahwa media percetakan sudah menjadi salah satu alat promosi sejak dulu yang digunakan oleh para pebisnis dan marketer untuk mempromosikan bisnis mereka. Pada era digital saat ini, bukan berarti harus meninggalkan hal-hal lama dan bergantung pada promosi digital saja. Perlu adanya menyesuaikan di area atau untuk target market tertentu, dimana tidak semua orang mengakses sosial media.

Maka dengan ini adalah alasan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul tetap menggunakan media cetak sebagai sarana atau alat untuk melakukan kegiatan promosi atau pemasaran.

Media cetak digunakan sebagai alat untuk melakukan pemasaran tentang tempat wisata Goa Selarong dengan cara membuat Spanduk atau *Banner* sebagai promosi yang berwujud benda. Spanduk ini berisikan tentang informasi yang berkaitan dengan wisata Goa Selarong.

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Ibu Tanti selaku Perwakilan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yang merupakan sebagai pengelola langsung dari tempat wisata Goa Selarong ini, mereka melakukan pemasangan spanduk atau *banner* ini ditempat-tempat yang strategis. Hal ini dikarenakan sebagai alat untuk daya tarik pada masyarakat dan juga mengenalkan Goa Selarong sebagai tempat wisata alam yang berbasis edukasi tentang sejarah.

Media cetak berupa spanduk ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan pengelola dalam mengenalkan dan menarik pengunjung dalam mengenalkan wisata Goa Sealrong.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menganalisis dari hasil yang ditemukan dilapangan dan juga hasil dari wawancara bersama stakeholder terkait bahwa, strategi pengembangan wisata Goa Selarong ini didasarkan atas adanya sajian alam yang dipadukan oleh historis atau cerita sejarah yang ada di dalamnya. Pemerintah Kabupaten Bantul mengemasnya dengan mengenalkan masyarakat sebagai wisata alam berbasis edukasi tentang sejarah-sejarah yang ada di dalamnya agar pengunjung dapat mengetahui ataupun menikmati. Untuk menunjang segala kegiatan pariwisata di Goa Selarong, pengelola memaksimalkan pelayanan berupa pengadaan fasilitas umum yang memadai agar konsumen merasa nyaman.

## **B.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik pengunjung dari segi lokasi maupun tempat benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik pengunjung atau wisatawan. Pengembangan pariwisata agar lebih baik wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wista yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa pada suatu negara/daerah. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut (Anindita:2015).

Menurut Pitana (2005:56), pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan

keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung.

Yoeti, 1984 mengatakan sarana kepariwisataan dibagi 4 poin yaitu; 1) Adanya perusahaan akomodasi : hotel, losmen, bungalow. 2) Perusahaan transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja. 3) Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar objek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari objek wisata tersebut. 4) Toko-toko penjual cinderamata khas dari objek wisata yang notabane mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas daerah masing-masing.

Yoeti (1997) juga menjelaskan bahwa ada tiga syarat dalam pengembangan wisata untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, yaitu :

- a) *Something to see* artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan lain.
- b) *Something todo* artinya ditempat setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal.
- c) *Something to buy* artinya ditempat harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan setempat

Goa Selarong sebagai objek dari pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam hal ini yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata. Ibu Tanti menjelaskan ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa Goa

Selarong ini dijadikan salah satu tempat wisata yang dikembangkan oleh mereka. Dengan hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata Goa Selarong dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1.Sarana Kepariwisataaan Goa Selarong**

Sarana kepariwisataan ini diartikan sebagai sarana penunjang yang mampu memaksimalkan kegiatan wisata yang ada daerah atau objek pariwisata itu tersebut. Dengan ini hasil dari wawancara bersama Dinas Pariwisata dan juga observasi pada objek penelitian yaitu Goa Selarong menjelaskan bahwa.

#### **a. Akomodasi**

Akomodasi atau Tempat Penginapan yang disarankan untuk menunjang wisata Goa Selarong memang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Dalam hal ini, penyediaan akomodasi atau tempat penginapan beriringan dengan adanya program pemerintah dalam menunjang sarana pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul. Akomodasi atau Tempat Penginapan ini hasil dari kerjasama pemerintah dengan swasta dalam penyediaan tempat penginapan.

Penginapan yang ada di daerah wisata ini hasil dari kerjasama antar Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dengan Swasta. Dengan hal ini pemerintah membuka peluang bagi pengusaha untuk berinvestasi berupa mendirikan hotel atau penginapan agar nantinya kegiatan pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul dapat maksimal.

Namun untuk keterkaitan dengan Goa Selarong, Ibu Tanti selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menjelaskan bahwa sebenarnya pembangunan hotel atau tempat wisata yang ada di daerah wisata yang ada di Kabupaten Bantul ini dapat dikatakan kurang mempengaruhi kegiatan atau wisata Goa Selarong. Hal ini dikarenakan wisata Goa Selarong adalah wisata yang biasanya dikunjungi oleh

wisatawan lokal saja, adapun wisatawan yang berasal dari luar daerah namun mereka lebih memilih mengambil penginapan di daerah Kota Yogya atau Sleman yang notabenehnya disana sangat ramai dan dekat sekali dengan tempat-tempat wisata yang populer seperti Malioboro, Alun-Alun dan juga Tugu Yogyakarta.

Hal ini sekaligus menjadi sebuah catatan penting dalam proses evaluasi pengembangan wisata. Karena pengembangan wisata berbasis akomodasi, hotel dan seterusnya dirasa belum efektif. Setelah pemerintah menjalin kerjasama dengan aktor swasta dalam pembangunan sistem akomodasi untuk para wisatawan. Pemerintah tidak serta-merta langsung memberikan sebuah kejelasan terkait dengan adanya pasokan wisatawan yang bisa dikalkulasikan setiap minggu rutin akan menjadi target pasar untuk hotel-hotel tertentu yang telah menjalin kerjasama bagi pemerintah.

Adapun hal ini, sangat disayangkan karena adanya ketidak-jelasan dari pemerintah dalam proses sosialisasi lokasi wisata Goa Selarong bagi para turis atau wisatawan asing atau pun luar daerah. Seperti dikatakan diatas, bahwa beberapa wisatawan yang hadir, hanya wisatawan lokal pun kebanyakan adalah para mahasiswa yang sedang menuntut studi di Yogyakarta.

b. Transportasi

Yoeti (1984) menjelaskan bahwa sarana transportasi merupakan aspek yang mempengaruhi sebuah objek wisata dikembangkan. Dengan hal ini adanya sebuah transportasi atau akses sebagai aspek menghubungkan dari daerah lain ke objek wisata yang terkait. Hal ini dilakukan karena objek wisata memerlukan akses sebagai mobilisasi pengunjung ke tempat/objek wisata yang dituju.

Berkenaan dengan transportasi, hal ini menjadi aspek yang sangat penting dalam penentu berkembang atau tidaknya suatu objek wisata. Hal ini menjadi sangat penting karena berkenaan dengan akses, mobilisasi serta pelayanan terpadu yang harus disediakan oleh sebuah tempat wisata.

Maka, hal itu sangat dijelaskan secara *detail* oleh ibu Tanti sebagai informan kunci dalam penelitian ini, sekaligus sebagai perwakilan dari Dinas Pariwisata. Secara mendalam, pemerintah melalui dinas pariwisata telah menunjang proses keberlanjutan terkait dengan mobilisasi dan aspek transportasi. Namun hal itu hanya bisa dilakukan dengan cara kerjasama dengan beberapa perusahaan travel yang ada di Yogyakarta, ataupun di luar wilayah kota Yogyakarta.

Hal ini tidak bisa dilepaskan dari penyedia jasa tour travel yang ada di beberapa tempat yang ada di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Maka hal tersebut akhirnya menjadi satu titik lokus kerjasama yang sangat penting untuk menggaet adanya transportasi untuk akses pada wisata Goa Selarong.

*“Secara rutin, sebenarnya pemerintah telah bekerjasama dengan beberapa perusahaan penyedia tour travel, hal itu akan menghadirkan jasa transportasi, dan serta pemasukan pada di lokasi wisata Goa Selarong. Pun dengan adanya nota kesepahaman yang diajukan oleh beberapa aktor swasta, hal ini akan menguatkan legalitas terkait dengan penyediaan aspek transportasi. Namun secara lokal aspek dari pemerintah, memang belum ada transportasi khusus..”*  
(Tanti, 2018)

Hal tersebut dituturkan dengan sangat jelas dan gamblang oleh bu Tanti selaku perwakilan dari Dinas. Akhirnya hal tersebut pun dapat ditarik secara jelas. Bahwa dalam aspek pengembangan wisata, faktor transportasi sebagai akses penting untuk masuk ke lokasi wisata telah sangat jelas dipikirkan dan juga diupayakan penyelenggaraannya oleh pemerintah dengan cara mensosialisasikan, mengajak, dan

juga bekerjasama dengan beberapa penyedia jasa *tour travel* yang ada di beberapa daerah di Indonesia.

Letak kekurangan terkait dengan aspek transportasi ini, adalah adanya ketidaksiapan dari pemerintah dalam pemasokan mobil bus –transportasi berjumlah besar– yang disediakan oleh pemerintah. Maka seharusnya pemerintah kedepannya memiliki mobil transportasi berjumlah besar, untuk penyediaan jasa transportasi dan juga mobilisasi para wisatawan yang lebih dalam. Hal ini menjadi kekurangan mendasar pemerintah dalam menyikapi terkait dengan aspek terpenting dalam pelayanan dan pengakomodasian transportasi yang seharusnya menjadi prioritas utama.

Karena bagaimanapun hal tersebut sangatlah berpengaruh dengan prinsip aksesibilitas, kemudian juga dengan aspek kemudahan para wisatawan dalam menuju tempat wisata. Hal ini kiranya menjadi bahan evaluasi dan catatan pemerintah dalam penyelenggaraan penyedia jasa transportasi akses wisata Goa Selarong.

c. Tempat Makan/*Restaurant*

Mengacu pendapat Yoeti (1997), salah satu aspek terpentinglainnya selain akses transportasi, yakni adalah tempat makan atau pun *restaurant*. Aspek ini menjadi sangat penting karena hal ini akan berkaitan langsung dengan pendapatan daerah yang nanti akan dikalkulasikan menjadi beberapa penyediaan aspek infrastruktur lainnya dalam pengelolaan wisata di Goa Selarong.

Secara letak geografis, lokasi wisata Goa Selarong yang sangat mudah diakses oleh masyarakat sekitar menumbuhkan harapan pesat untuk bertarung secara ekonomis dengan menyediakan warung-warung kecil maupun besar di lokasi wisata tersebut.

Ketersediaan pelayanan dan perizinan yang sangat mudah di dapatkan para pelapak untuk membuka warung makan, atau restoran. Sangat-lah memberikan aspek yang sangat memberikan keleluasaan bagi masyarakat sekitar untuk menjadi para wirausaha dan mengembangkan bisnis ekonomi yang akan digeluti oleh masyarakat.

Ibu Tanti memberikan sikap tegas dan sangat berkomitmen terkait dengan penyediaan aspek layanan warung makan :

*“Pemerintah berkomitmen dengan tegas dan penuh kesadaran, bahwa masyarakat sekitar dengan adanya Goa Selarong sebagai ikon wisata daerah harus menjadi peluang dan bermanfaat untuk memandirikan usaha masyarakat. Perusahaan swasta besar yang akan membuka rumah makan disekitar area Goa Selarong pun harus berkoordinasi dan menunjukkan identitas diri dengan jelas dan gamblang. Sebisa mungkin orang-orang lokal lah yang menjadi prioritas utama..” (Tanti, 2019)*

Pernyataan dalam wawancara tersebut telah menjelaskan secara *detail* bahwa pemerintah telah sangat sadar dengan aspek terkait dengan penyediaan jasa rumah makan. Karena secara konstan hal ini akan membantu pada pendapatan daerah. Pun dengan adanya hal itu pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan akses yang mudah bagi para penyedia jasa rumah makan lokal untuk membuka warung-warung makan di daerah tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memandirikan perekonomian rakyat.

Penulis ketika melakukan observasi lapangan juga telah memperoleh data secara mendalam dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa pelapak, atau pemilik warung makan di daerah lokasi wisata Goa Selarong. Salah satunya adalah hasil wawancara dengan Pak Martin, yang membuka warung makan mie ayam bakso dan juga es campur. Pak martin menyatakan bahwa :

*“Alhamdulillah mas, walaupun kadang banyak wisatawan lokal yang hadir, usaha di daerah dekat Goa Selarong sangat membantu proses pertumbuhan ekonomi juga. Ini nyata-nyatanya usaha saya sudah 5 Tahun lebih berdiri dan selalu ada surplus dari keluarga, izin ke pemerintah juga lancar-lancar aja, paling ada beberapa biaya teknis (jasa keamanan) yang harus di bayar mas..”*

Pak Martin dengan secara terbuka membeberkan keuntungan adanya usaha strategi yang dilakukan oleh pemerintah hal tersebut sangat lah berkorelasi positif dengan pendapatan para pemilik warung makan tersebut. Hal ini pun dengan lugas mengonfirmasi bahwa ada keuntungan tersendiri bagi pendapatan pemerintah dan juga masyarakat yang membuka warung makan, atau pun aktor swasta lainnya yang membuka sekelas restoran di daerah Goa Selarong.

Namun yang menjadi evaluasi mendasar, belum adanya penjual khas yang memberikan daya tarik tersendiri bahwa makanan tersebut khas jogja, bahkan sangat-sangat kurang yang mempromosikan kuliner khas jogja. Hal ini juga menjadi rujukan bagi pemerintah untuk melakukan penataan khas makanan yang harus dijual. Pun dengan adanya hal itu akan menjadikan daya ikat wisatawan meningkat

d. Tempat Penjualan Cenderamata

Yoeti (1997) telah menjelaskan secara spesifik bahwa keterkaitan antar aspek wisatawan yang hadir pada salah satu lokus wisata adalah seberapa besara menunjukkan identitas keunikan lokasi wisata tersebut dibanding dengan lokasi wilayah lainnya. Terkait dengan pola dan konstruksi nilai yang dibuat pun dalam letak wisata sejarah harus mampu mewujudkan karakteristik tertentu dalam eksplorasi wisata.

Berkenaan dengan hal itu, cenderamata menjadi akses dan jalan keluar bagi para pengembang wisata untuk memajukan nilai dan norma secara entitas berwujud simbol

bagi para wisatawan untuk menarik segala letak penasarannya dan norma yang terkandung dalam cinderamata tersebut.

Persoalan tersebut telah dikonfirmasi secara mendalam dengan pemahaman yang lugas dari pemerintah melalui Dinas Pariwisata. Hal itu dikonfirmasi menjadi aspek penting juga dalam bagian pengembangan wisata. Karena *Pertama*, secara simbolis tempat wisata sudah seharusnya memiliki simbol tersendiri. *Kedua*, produksi cinderamata dilakukan untuk menguatkan aspek identitas kesejarahan yang ada dalam lokasi wisata tertentu. Dan terakhir adalah dengan adanya aspek cinderamata ini akan menyimpulkan beberapa identitas mutlak bagi lokasi, daerah dan kebudayaan daerah. Berkaitan dengan hal itu, penuturan secara mendalam dilakukan oleh Ibu Tanti :

*“Kami menyadari aspek tersebut menjadi salah satu hal yang mampu mengakomodir pendapatan daerah, identitas kedaerahan dan juga simbol sejarah. Maka dari hal tersebut kami sebenarnya telah berkontribusi secara mendalam dengan bekerjasama dengan para pengrajin cinderamata dan orang-orang yang menggelut di bidang seni untuk melakukan penerapan, persoalan cinderamata. Namun apa daya, kadang hal tersebut tidak berjalan dengan lancar, entah dalam proses produksi atau pembelian. Yang paling kental, hanya baju saja yang paling laris. Pun baju tersebut bertuliskan Yogyakarta..”*

Maka hal ini telah mengkonfirmasi upaya dan strategi pemerintah untuk mengembangkan objek wisata Goa Selarong.

### **Gambar 3.11.**

#### **Identifikasi Goa Selarong**



*Sumber : dokumentasipribadi*

Identifikasi Goa selarong adalah riwayat perang dan juga pangeran berkuda yang menjadi landasan entitas murni dalam cinderamata. Namun yang menjadi evaluasi seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Tanti adalah tidak adanya ketertarikan murni dari wisatawan untuk membeli atribut, seperti cinderamata batu hiasan dan juga patung kecil yang menandakan gua selarong tersebut. Ini menjadi sebuah upaya evaluasi mendalam terkait dengan adanya ketidak selarasan antara proses produksi barang dan juga proses penjualan secara masif yang dilakukan oleh pemerintah dan para aktor swasta. Karena terkait dengan cinderamata sebenarnya pengelolaan resmi adalah dilakukan oleh pemerintah dilakukan disalah satu tempat di goa selarong tersebut.

## **2. Pemberlakuan Syarat Kepariwisataaan dalam Fokus Pengembangan Kepariwisataaan Goa Selarong**

Identifikasi terkait dengan adanya pemberlakuan syarat dalam lokus kepariwisataan melakukan syarat mutlak diberlakukannya sebuah pengembang pariwisata hal ini pun dilakukan oleh dinas kepariwisataan Yogyakarta dengan pengendali penuh pemerintah Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini, indikator penilaian dan pengukuran keberhasilan merujuk pada pendapat Yoeti (1997) dengan melihat beberapa indikator yakni *something to see*, *something to do* dan *something to*

*buy*. Penjelasan dan hasil penelaahan dalam penelitian ini terkait dengan hal itu akan dijelaskan, sebagai berikut :

### **1. *Something to see***

Telaah terkait dengan hal ini adalah adanya kaitan tempat wisata tersebut dengan objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang lainnya. Artinya ditempat wisata tersebut ada pembeda dan penelaahan lebih dalam terkait dengan aspek pembeda yang membedakan dengan wisata-wisata lainnya yang ada di Yogyakarta ataupun di tempat lainnya.

Secara mendalam terkait dengan hal tersebut adanya telaah dalam studi ini mencoba untuk mendalami aspek-aspek pembeda yang ada dalam goa selarong selaku objek pariwisata yang ada di Yogyakarta. Goa Selarong dengan kekuatan legendarisnya memiliki beberapa peristiwa sejarah. Hal ini dikarenakan Goa Selarong dulu digunakan sebagai benteng pertahanan oleh Pangeran Diponegoro pada saat mulai berkonfrontasi dengan Belanda pada tahun 1825. Maka dari hal tersebut, goa ini disebut juga Goa Diponegoro.

Aspek yang membedakan dari peristiwa lainnya yang ada di goa selarong adalah adanya perwujudan watak serta karkarakteristik khas yang ada dan berwujud di semak-semak dan sudut yang ada di sekitar lokasi wisata. Contoh nyata dari adanya aspek

### **Gambar 3.12.**

### **Sudut Goa Selarong**



Sudut di Goa Selarong  
Sumber : *dokumentasipribadi*

Sudut di goa selarong ini menjadi salah satu aspek yang penting untuk menjadi pembeda dengan lokasi dan karakter yang berbeda dengan wisata yang lainya.

Hal ini maka mengonfirmasi adanya kesesuaian dengan prinsip *something to see* yakni adanya unsur dan watak yang berbeda dengan daerah lainnya. Hal ini juga sekaligus menjadi daya jual dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan pariwisata.

Maka jika ditarik kesimpulan secara menyeluruh, tujuan wisata goa selarong sangat-sangat sesuai dengan adanya prasyarat murni pengembangan pariwisata karena sudah melingkup aspek-aspek pembeda didalamnya.

Berdasarkan pengungkapan dari aspek daerah dinas pariwisata hal ini diutarakan sangat selaras, bahwa ada pembeda khas yang sangat berkarakter dengan pariwisata lainnya.

## **2. *Something to do***

Terkait dengan hal ini, korelasi dalam telaah yang coba ditemukan adalah dengan adanya partisipasi aktif di setiap elemen masyarakat untuk menyediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal dalam arena pariwisata tersebut.

Seperti disinggung sebelumnya, adanya partisipasi aktif ini bukan hanya terkait dengan masyarakat namun juga ada peran resmi dari pemerintah yang melakukan penataan secara menyeluruh dengan adanya penyesuaian tempat rekreasi.

Penataan penempatan rekreasi ini berhubungan langsung dengan adanya akomodasi penginapan dan juga pelayanan yang mumpuni dalam penyediaan tempat makan, dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Ibu tanti, diawal penjelasan selaku perwakilan dari dinas kebudayaan pemerintah Kabupaten Bantul sudah menyinggung beberapa hal diantaranya adalah terkait dengan peran setiap elemen yang ada dalam lingkup lokus pariwisata tersebut.

Titik temu dari keseluruhan pengelolaan pariwisata Goa Selarong adalah adanya kesiapan yang mumpuni juga yang dilakukan oleh masyarakat. Permasalahan mendasar yang ada dalam tempat wisata ini sebenarnya letaknya terjadi dalam penyaringan dan penjaringan dari lokasi yang ada dalam lokasi wisata tersebut. Dan hal itu telah ditelaah dalam bagian awal, secara inti goa selarong dapat dikategorikan sebagai lokus wisata yang masuk dalam pengembangan pariwisata karena memenuhi syarat sebagai *something to do*

Adanya khalayak ramai dengan pengunjung pariwisata ditemapt tersebut, telah menuturkan kesimpulan bahwa tempat tersebut dapat dilihat, disaksikan adn juga direkreasikan. Dan adanya fasilitas akomodasi hotel, serta adanya penginapan-

penginapan kecil dan juga pelayanan pemenuhan kebutuhan makan telah menjadi bukti konkret bahwa adanya fasilitas yang mumpuni dan layak untuk dikunjungi sebagai tempat pariwisata yang baik.

**Gambar 3.13.**

**Penginapan**



*Salah satu tempat penginapan dekat Goa Selarong*

*Sumber : dokumentasipribadi*

Hasil dokumentasi penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa adanya fasilitas penginapan yang dikelola oleh warga atas izin pemerintah dan juga hal tersebut berkontemplasi secara menyeluruh dalam beberapa wilayah dan daerah yang ada di dekat Goa Selarong.

**3. *Something to buy***

Telaah pada bagian ini penulis menelaah lebih dalam terkait dengan korelasi letak tempat pariwisata dengan ketersediaan fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan setempat.

Diawal perihal tersebut penulis sudah menelaah lebih dalam terkait dengan barang-barang souvenir dan pembuatan cinderamata yang telah coba dilakukan oleh pemerintah yang telah bekerjasama dengan beberapa aktor pengrajin dan tokoh seni yang ada di masyarakat disekitar Goa Selarong.

Hasilnya hal tersebut nyatanya sudah dilakukan dan disediakan oleh pemerintah, namun beberapa kendala masih mengitari dalam proses jalannya pengoperasian tersebut. Kendala terkait tidak sesuainya produksi souvenir dan barang-barang kerajinan dengan kalkulasi pembeli yang membeli ditempat wisata adalah yang sangat kentara diantara yang lainnya.

Namun, jika hanya mengacu pada korelasi teoritik yang telah dipaparkan bahwa prasyarat adanya pengembangan wisata. Nyata-nyatanya hal tersebut telah difasilitasi dan dioperasikan oleh pemerintah dan aktor swasta.

Jadi secara kesimpulan, untuk prasyarat pengembangan wisata. Goa Selarong sebagai salah satu wujud dan entitas wisata di Kabupaten Bantul telah mampu dikembangkan dan dikelola lebih dalam jauh. Karena telah berhasil menghadirkan barang-barang souvenir yang dijual.

Bukan hanya sampai pada persoalan barang-barang yang dijual sebagai entitas identitas resmi yang ada di goa selarong. Nyatanya kompleksitas kerjasama dalam

penyediaan fasilitas hal tersebut tidak sama sekali berpengaruh pada permasalahan pengendalian Goa Selarong.

Jadi pada intinya, prinsip *something to buy* dalam karakteristik utama yang dihadirkan dalam pengelolaan penyediaan barang-barang souvenir. Goa Selarong sudah masuk dalam kategori tersebut. Ada entitas identitas yang sangat mutlak membedakannya dengan lokus tempat wisata lainnya.

Permasalahan kurangnya pembeli terhadap barang-barang tersebut menjadi hal lain dalam pengembangan pariwisata namun hal tersebut juga perlu ditelaah dan diteliti lebih dalam karena hal tersebut mengacu pada ketidaksi-siaan penyedia barang-barang souvenir dan kekosongan daya beli ekonomis yang ada dalam pengelolaan pariwisata Goa Selarong.

Karena prinsip *something to buy* juga terletak pada sistem produksi, pembeli dan surplus dari modal yang diberikan. Ibu Tanti selaku perwakilan dari dinas pariwisata pun sudah menyinggung terkait dengan hal tersebut dan juga berupaya secara strategis dalam proses pemasaran, agar para wisatawan mau membeli barang-barang tersebut.

Jadi aspek terpenting dari prinsip *something to buy*, bukan hanya persoalan pada pola produksi, namun juga terkait dengan pola pemasaran yang mengitari dan juga pola pembeli dari para wisatawan.

Letak kekurangan dari Pariwisata Goa Selarong yang penulis temukan adalah ketidaksesuaian antara pola produksi dan juga target pemasaran serta pembeli dari wisatawan yang memiliki minat khusus untuk membeli.

